e-ISSN: 2549-9122

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) Dalam Peningkatanprestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Oleh:
Ubaidillah
Email: ubaidillahmanshur17@gmail.com
STIS SAYYID AL-MALIKI Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola salju) ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1. Penerapan metode *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*. Adalah : a).Guru membentuk siswa menjadi berkelompok. b).Guru memanggil ketua kelompok untuk maju kedepan dan diberi penjelasan materi. c).Guru memberikan waktu untuk berdiskusi. d).Guru meminta para siswa untuk membuat pertanyaan. e).Guru membentuk kumpulan kertas-kertas tadi menjadi seperti sebuah bola, dan permainan lempar bola pun dimulai. f).Guru pun menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Kendala- kendala yang di hadapi metode *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing.* Adalah: a).Pembuatan soal dibatasib).Siswa kurang memahami materi, maka pembelajaran akan tidak efektif. b).Membutuhkan banyak waktu. b).Siswa yang nakal akan membuat gaduh saat pelaksanaan. 3. Solusi metode *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing.* Adalah: a).Guru membuat aturan dalam pembuat pertanyaan. b).Diberikan 2 sumber belajar dan pemaparan materi dari guru. c).Mencari waktu yang paling banyak alokasi penerapannya dilapangan dan disiplin waktu diterapkan. d). Diberikan pengawasan khusus untuk siswa yang nakal.

Keywords: *Model Cooperative Learning. Snowball Throwin. prestasi belajar siswa*

.

Pendahuluan

Konteks Penelitian

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak merata hasil peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh rana dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih subtansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.[1]

Pendidikan islam yang tersebar di bagian wilayah Indonesia membuka kesempatan Indonesia untuk mengelola sesuai dengan sistem pendidikan nasional.[2]

Pendidikan merupakan usaha bimbingan dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik kearah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[3]Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkungan sekolah.[4]

Ada beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran *Cooperative learning*. Pembelajaran *Cooperative Learning*adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran koperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.[5]

Pada *Cooperative Learning,* guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dan proses belajar mengajar, tetapi menjadi mediator, stabilisator, manajer pembelajaran.[6]

Model-model yang ada dilingkungan senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik yang membuat peserta didik memberikan balas jika rangsangan tersebut terkait dengan keadaan peserta didik, termasuk

---

[1] Trianto, *Model-model Pembelajaran*, *INOVATIF Berorientasi Konstruktifistik.* (Jakarta:Prestasi pustaka.2007), 1.

[2] Abd. Rahem, sejarah pendidikan islam Di indonesia,(situbondo: biro penerbit fakultas Tarbiyah,2010), 1

[3] Abd. Aziz Noer , *Metode Pengajaran Desain Pembelajaran (MPDP)*, 23.

[4] Aris Shoimin*, 68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2016* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

[5] Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta), 54.

[6] Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning,* (Yogyakarta: Diva Press, 2016),44.

model pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola salju) yang merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran Cooperatif. Hanya saja, pada model ini. Kegiatan belajar dapat diatur sedemikian rupa. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.[7]

Sebagaimana firman Allah yang menyatakan bahwa kita hendaknya bertanya kepada orang-orang yang ahli bila memang tidak mengetahui, seperti: Artinya: "*Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui*" (QS An-Nahl, :43).[8]

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola salju) ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.[9]

Di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso sendiri untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah bisa dikatakan baik, karena bagi peserta didik mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat menyenangkan sehingga peserta didik merasa senang saat pembelajaran dimulai. Dikarenakan peserta didik mudah termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran apabila seorang guru mampu menciptakan suasana kelas nyaman dan aktif saat pembelajaran dimulai. Di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso dapat dikatakan sangat baik, karena saat pembelajaran Aqidah Akhlak akan dimulai siswa siswi mulai aktif bertanya pada guru tentang bab apa yang akan dipelajarinya pada saat itu, suasana pembelajaran menyenangkan dan aktif pun terlihat dimana pada saat guru Aqidah Akhlak memberikan pertanyaan materi pembelajaran yang sudah disampaikan pada hari sebelumnya. Dan mereka dapat menjawab pertanyaan terserbut dengan baik dan benar.[10]

Menurut guru Aqidah Akhlak kelas VII dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan beberapa metode yang telah diterapkan, diantaranya metode pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola salju), peserta didik sangat antusias dalam belajar, berbeda dengan teori yang monoton. Peserta didik kurang berminat terhadap penjelasan guru sehingga suasana belajar menjadi pasif dan dominan tidur atau mengantuk. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran khususnya metode *Snowball Throwing* (melempar bola salju) di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso ditingkatkan karena dapat meningkatkan semangat belajar siswa dikelas,peserta didik merasa senang saat pembelajaran khususnya Akidah Akhlak

[7] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INOVATIF Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 174.

[8] Departemen Agama Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*

[9] Imas Kurniasih & Berlinsani, *Perancang Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP Yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013* (Kata Pena, Penerbit@Gmail.Com), 60.

[10] Observasi di kelas VII MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso, pada tangga l4 Desember 2016.

dimulai karena peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran.[11]

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut yakni di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso, adapun penelitian ini diberi judul "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing (Melempar Bola Salju) dalam Peningkatan Prestsi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017".

Tujuan Untuk mendeskripsikan Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) Dalam Peningkatan Prestsi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Dan Ingin mengetahui Kendala Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) dalam Peningkatan Prestsi Belajar Siswapada Mata Pelajaran Akidah Akhlakdi MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kajian Konseptual

Untuk mendukung penyusunan artikel ini, berusaha melakukan penelusuran dan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu terhadap topik yang akan diteliti.

Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevensi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini, antera lain:

1. artikel Siti Kholidah yang berjudul "Implementasi *Cooperative Learning*Tipe *Jigsaw*dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Asembagus tahun pelajaran 2013/2014" artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

   Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Snowball Throwing* sedangkan penelitian dari saudari Siti Kholida adalah tipe *Jigsaw*. Perbadaan penelitian yang peneliti lakukan adalah prestasi belajar siswa pada tingkat MTs sedangkan penelelitian Siti Kholidah tentang motivasi belajar siswa pada tingkat SMA.
2. Implementasi Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Binatang Halal Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI NU 08 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.[12]

   artikel ini disusun oleh Makhzun Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang pada tahun 2015, adapun rumusan masalah dalam penetian ini adalah *Pertama* Bagaimanakah implementasi metode *Snowball Throwing* materi Binatang halal mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas V semester 1 di MI NU 08 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015? *Kedua* Apakah metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih materi binatang halal pada siswa kelas V semester 1 di MI NU 08 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015?

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini adalah terletak pada satuan tingkat pendidikan,dan tentang hasil belajar yang dilakukan olehpeneliti terduhulu ,Makhzun meneliti siswapada tingkat SD/MI sedangkan peneliti inilebih condong kepada prestasi belajar yang ada pada tingkat satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah(MTs) atau setingkat dengan SMP.

[11] Wawancara dengan Ibu Siti fawaidah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso, 4 Desember 2016.

[12] Makhzun, *Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Binatang Halal Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI NU 08 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015*,(Semarang ; Skripsi, IAI Walisongo, 2015).

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yakni jenis penelitian lapangan yang mengumpulkan datanya di lapangan dengan metode kualitatif.

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat dimana data bisa di dapatkan. Jika peneliti memakai kuisioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan.[13] Adapun data yang bisa dipakai sebagai berikut :

1. Data Primer, yaitu data penelitian yang didapatkan dengan segera dari sumber aslinya atau tanpa perantara, dalam hal ini yang menjadi sumber utama adalah guru Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso.
2. Data Sekunder, yaitu data penelitian yang didapatkan dengan tidak segera melewati media perantara atau didapatkan serta di catat oleh pihak lain, data ini bisa diperoleh dari pernyataan kepala madrasah, siswa kelas VII serta bentuk catatan yang terkait dengan masalah penelitian seperti hal dokumen, arsip dan dokumentasi foto.

A. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses logis dan sikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan.[14]

Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakan.[15]

Dengan demikian, observasi berarti salah satu metode pengumpulan data yang mencakup seluruh aspek penelitian secara konfrehensif, dari pengumpulan data metode ini ingin mengobservasi penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*(melempar bola salju) dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 serta mengenai kondisi, fasilitas sekolah, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, seperti foto-foto kegiatan yang terkait dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* (melempar bola salju).

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu maksud dengan mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincium dan Guba dalam Lexi j. Muleong, antara lain: mengkonstruksi mengenai

[13]Lexy J. Moleong, *Metodologi pendidikan kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),157.

[14] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

[15] Emzir, *Analisis Data, Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 38.

orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan : merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu: memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami masa datang: mengferifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (trimulasi): dan mengverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang disiplin oleh penelitian dan Diajukan Kepada Seorang Mengenai Topik.

Pembahasan

Penerapan model C*ooperative learning* Tipe *SnowballThrowing* (melempar bola salju) dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso Tahun pelajaran 2016/2017.

Fakta yang ada dilapangan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

a. Guru membentuk siswa menjadi berkelompok
b. Guru menjelaskan materi secara singkat dan langsung pada esesnsi materi
c. Guru memanggil ketua kelompok atau perwakilan kelompok yang dianggab mampu oleh guru untuk maju kedepan dan diberi penjelasan materi.
d. Guru memberikan lebaran materi kepada para ketua kelompok dan siswa lain diminta untuk mempelajari materi yang ada di LKS.
e. Guru memberikan waktu 20 menit untuk berdiskusi dengan berbekal 3 sumber belajar.
f. Guru meminta para siswa untuk membuat pertanyaan.
g. Guru membentuk kumpulan kertas-kertas tadi menjadi seperti sebuah bola, dan permainan lempar bola pun dimulai dari kelompok 1 hingga kelompok 4.
h. Bagi peserta yang memegang bola maka ia yang akan menjawab soal yang ada di bola tersebut.
i. guru pun menyimpulkan hasil pembelajaran

Sedangkan Penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana langkah langkah pelaksanaan yang di jalaskan oleh Trianto Ibnu badar Al tabani adalah :

a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
c. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompok masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekolompoknya
d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
e. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit
f. Setelah siswa mendapat satu bola ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian
g. Guru mengevaluasi dan menutup pelajaran.

Menurut peneliti, penerapan yang sudah dilakukan oleh Ibu Fawaidah sudah sangat baik, seperti Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola

kertas pada siswa lain, Siswa juga mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain, Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari berbagai modifikasi yang dilakukan dalam penerapannya, seperti adanya aturan dalam melempar dan aturan dalam membuat pertanyaan, lalu juga bagiamana cara mengatasi faktor kurangnya pemahanan siswa dengan menambah lembaran materi yang lebih komplit.

1. Kendala yang dihadapi dalam menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* (melempar bola salju) dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso Tahun pelajaran 2016/2017.

   Fakta lapangan terkain dengan kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

   a. Jika tidak dibatasi, pertanyaan yang dibuat siswa kadang kala keluar dari materi yang di bahas dan terlalu sulit.
   b. Jika siswa kurang memahami materi, maka pembelajaran akan tidak efektif.
   c. Membutuhkan banyak waktu
   d. Siswa yang nakal akan membuat gaduh saat pelaksanaan

   Dari paparan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa teori dan fakta yang di peroleh peneliti memiliki kesamaan dengan kekurangan dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* pada Mata PelajaranAkidah Akhlak, seperti sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang di kuasai siswa hanya sedikit, hal ini dapat di lihat dari soal yang di buat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah di jelaskan atau seperti contoh soal yang telah di berikan, ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga di perlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran, seperti juga kelas yang sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

   Kendala-kendala yang terjadi menunjukkan bahwa penerapan model ini cukup baik dalam peranannya untuk peningkatkan prestasi belajar siswa. Tentu saja hal ini akan berdampak baik dalam pembelajaran di kelas. Setiap metode memang tak lepas dari yang namanya kendala dan problem dalam penerapannya, meminimalkan kendala yang ada akan sangat bermanfaat dan membantu guru dalam pembelajaran.

2. Solusi untuk mengatasi kendala dalam menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* (melempar bola salju) dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso Tahun pelajaran 2016/2017.

   Solusi untuk mengatasi kendala dalam menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* (melempar bola salju) dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso adalah:

   a. Aturan dalam pembuatan pertanyaan dan pelemparan.
   b. Diberikan 2 sumber belajar dan pemaparan materi dari guru
   c. Mencari waktu yang paling banyak alokasi penerapannya dilapangan dan disiplin waktu yang diterapkan.
   d. Diberikan pengawasan khusus untuk siswa yang nakal

   Beberapa solusi yang telah di lakukan oleh Ibu Fawaidah itu cukup baik dalam peranannya untuk peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Ibrahimy cermee Bondowoso.

   Syaiful Bahri Djhamara mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan dalam segala hal yang di pelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan yang di nyatakan sesudah hasil penilaian. Solusi yang telah dilakukan untuk menanggulangi kendala yang ada, menurut peneliti dari hasil observasi

sudah lebih dari cukup. Solusi-solusi yang ditawarkan bersifat mudah diaplikasikan di lembaga manapun khususnya di MTs Ibrahimy cermee itu sendiri karena tingkat kesulitan dalam menerapkan solusi itu tidaklah sulit, sehingga menjadi lebih muda bagi dunia pendidikan dan peranannya untuk peningkatan prestasi belajar siswa dan bisa menanggulangi permasalahan yang terjadi dalam penerapan model pembelaran *Cooperative Learning*Tipe *Snowball Throwing*.

Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian tentangPenerapan model C*ooperative learning* Tipe *SnowballThrowing* dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso Tahun pelajaran 2016/2017 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model C*ooperative learning* Tipe *SnowballThrowing* dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso Tahun pelajaran 2016/2017 adalah:a. Guru membentuk siswa menjadi berkelompok.b. Guru memanggil ketua kelompok untuk maju kedepan dan diberi penjelasan materi.c. Guru memberikan lembaran materi kepada para ketua kelompok dan siswa lain diminta untuk mempelajari materi yang ada di LKS .d. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi. E Guru meminta para siswa untuk membuat pertanyaan.f. Guru membentuk kumpulan kertas-kertas tadi menjadi seperti sebuah bola, dan permainan lempar bola pun dimulai.g. Setelah siswa mendapat satu bola ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas secara bergantian.h guru menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Kendala yang dihadapi dalam menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso Tahun pelajaran 2016/2017 adalah;.a. Pembuatan soal dibatasi dan di awasi.b. Siswa kurang memahami materi, maka pembelajaran akan tidak efektif.c. Membutuhkan banyak waktu.d. Siswa yang nakal akan membuat gaduh saat pelaksanaan.
3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* (melempar bola salju) dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ibrahimy Cermee Bondowoso Tahun pelajaran 2016/2017 aalah:a. Guru membuat aturan dalam pembuat pertanyaan dan pelemparan.b. Diberikan 2 sumber belajar dan pemaparan materi dari guru.c. Mencari waktu yang paling banyak alokasi penerapannya dilapangan dan disiplin waktu diterapkan.d. Diberikan pengawasan khusus untuk siswa yang nakal

Daftar Pustaka

Supriyadi, A., Patmawati, F., & Waziroh, I. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS JENIS TUNARUNGU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, *7*(2), 177-188.

Hosaini, H. (2020). Pembelajaran dalam era "new normal" di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, *14*(2), 361-380.

Samsudi, W., & Hosaini, H. (2020). Kebijakan Sekolah dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *4*(2), 120-125.

Mahtum, R., & Zikra, A. (2022, November). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19

Pandemic. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 293-299).

Hosaini, H., & Samsudi, W. (2020). Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *4*(1), 1-10.

Hosaini, H. (2020). Integrasi Konsep Keislaman Yang Rahmatan Lil 'Alamin Menangkal Faham Ekstremisme Sebagai Ideologi Beragama Dalam Bingkai Aktifitas Kegiatan Keagmaan Mahasiswa Di Kampus Universitas Bondowoso. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *3*(1), 12-30.

Hosaini, H., & Kurniawan, S. (2019). Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *3*(2), 82-98.

Muis, A., Eriyanto, E., & Readi, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(3).

Halim, A., Hosaini, H., Zukin, A., & Mahtum, R. (2022). PARADIGMA ISLAM MODERAT DI INDONESIA DALAM MEMBENTUK PERDAMAIAN DUNIA. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, *1*(4), 705-708.

Zukin, A., & Firdaus, M. (2022). Development Of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching And Learning. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1).

Hosaini, H., Zikra, A., & Muslimin, M. (2022). EFFORTS TO IMPROVE TEACHER'S PROFESSIONALISM IN THE TEACHING LEARNING PROCESS. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, *13*(2), 265-294.

Salikin, H., Alfani, F. R., & Sayfullah, H. (2021). Traditional Madurese Engagement Amids the Social Change of the Kangean Society. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, *7*(1), 32-42.

Hosaini, H., & Fikro, M. I. (2021). PANCASILA SEBAGAI WUJUD ISLAM RAHMATAN LI AL-ALAMIIN. *Moderation| Journal of Islamic Studies Review*, *1*(1), 91-98.

Hosaini, H. (2020). Ngaji Sosmed Tangkal Pemahaman Radikal melalui Pendampingan Komunitas Lansia dengan sajian Program Ngabari di Desa Sukorejo Sukowono Jember. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 159-190.

Agustin, Y. D., Hosaini, H., & Agustin, L. (2021). ANALYSIS OF THE IMPACT OF EARLY MARRIAGE ON ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH BASED ON HEALTH PERSPECTIVES AND ISLAMIC RELIGION. *UNEJ e-Proceeding*, 103-107.

Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *5*(1), 43-53.

Hosaini, H. (2020). PEMBELAJARAN DALAM ERA "NEW NORMAL" DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN JEMBER TAHUN 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, *14*(2), 361-380.

Hosaini, H. (2019). Behauvioristik Basid Learning Dalam Bingkai Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali:(Pembelajaran Berbasis Prilaku Dalam Pandangan Pendidikan Islam). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *3*(1), 23-45.

Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, *4*(1), 67-75.

Hosaini, H., & Erfandi, E. (2017). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, *1*(1), 1-36.

Agustin, L., Rahayu, L. P., Hosaini, H., Agustin, Y. D., & Utami, C. B. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja dalam Perspektif Kesehatan dan Hukum. *DEDICATION: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 16-21.